

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016., hlm. 7).

Metode kuasi eksperimen dipilih karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk melakukan secara random terhadap subjek penelitian, mengingat kondisi kelas yang sudah terbentuk. Desain ini cocok digunakan dalam konteks pendidikan karena tetap dapat memberikan gambaran yang cukup valid mengenai efektivitas suatu perlakuan walaupun tidak dilakukan secara acak. Seperti yang dijelaskan oleh Fraenkel & Wallen (2009, hlm. 265), desain ini dapat digunakan ketika peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap penempatan partisipasi dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini menggunakan design penelitian *Quasi Experimental Design tipe Non-equivalent Control Group Design*. Design penelitian ini memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perilaku kelompok eksperimen dan kontrol akan diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini juga terdapat dua kelompok sampel yang mana pada kelompok pertama diberikan perlakuan dengan pembiasaan menggunakan video Asmaul Husna dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan atau tidak ada pemberian video Asmaul Husna pada saat pembiasaan. Berikut adalah tabel *design pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1. Sugiyono (2016. hlm. 79)

kelas	Pre-test	treatment	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Alisah Nur Azizah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ASMAUL HUSNA TERHADAP KONSENTRASI ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA AL ISTIQOMAH TASEK MALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

O₁: Pretest tentang kemampuan awal konsentrasi belajar pada kelas eksperimen

O₂: Posttest tentang kemampuan akhir konsentrasi belajar pada kelas eksperimen

O₃: Pretest tentang kemampuan awal konsentrasi belajar pada kelas kontrol

O₄: Posttest kemampuan akhir konsentrasi belajar pada kelas kontrol

X : Perlakuan yang diberikan berupa video Asmaul Husna

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2016. hlm. 85) Populasi adalah keseluruhan daya yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam suatu studi dengan mempertimbangkan ruang lingkup dan waktu yang telah di tentukan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak RA Al-Istiqomah kelas B. Adapun sampel dipilih menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh ini digunakan apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Variabel dan Desain Operasional Variabel

1.3.1 Variabel

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono dalam Hatch dan Farhadi, 2016, hlm. 38). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang dianggap mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen yaitu video Asmaul Husna (variabel bebas.)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini merupakan variabel yang dianggap dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen yaitu konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun (variabel terikat). Aspek konsentrasi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak untuk menerima informasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, aspek ini juga menjadi indikator awal

keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yang bersifat rutin dan repetitif.

1.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Video Asmaul Husna

Video Asmaul Husna adalah media pembelajaran audio visual yang berisikan tentang 99 nama Asmaul Husna yang dinyanyikan serta diiringi gerakan yang mengandung arti dari masing-masing nama Asmaul Husna tersebut. Video Asmaul Husna ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal nama-nama lain Allah. Selain mengenalkan nama-nama Allah anak-anak juga diberikan gerakan yang disesuaikan dengan arti atau makna dari masing-masing nama. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengenal dan memahami arti atau makna Asmaul Husna dan dengan adanya video Asmaul Husna ini dapat menciptakan pembelajaran yang menarik serta membantu anak untuk bisa konsentrasi pada saat pembiasaan berlangsung.

2. Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

Konsentrasi belajar anak usia dini ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan anak untuk bisa memusatkan perhatian dalam proses belajar. Konsentrasi belajar di definisikan sebagai kemampuan anak untuk memusatkan perhatian secara aktif dan berkelanjutan terhadap aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. selain itu, Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan (Khatimah, 2021). James (1890, hlm. 402-407) konsentrasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diukur melalui berbagai aspek perhatian. Dalam teori James ini perhatian dijelaskan sebagai penguasaan pikiran terhadap satu objek dari banyaknya objek lain yang hadir secara bersamaan, ditandai dengan adanya fokus, intensitas, dan pengabaian terhadap stimulus lain yang tidak relevan. Berdasarkan teori tersebut konsentrasi belajar anak ini dapat diukur melalui tiga aspek utama perhatian yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus perhatian yaitu kemampuan anak untuk tetap mengarahkan perhatiannya secara selektif pada materi atau aktivitas pembelajaran tanpa terganggu oleh stimulus lainnya.
- b. Durasi perhatian yaitu kemampuan anak dalam mempertahankan perhatian selama waktu tertentu tanpa mengalihkan perhatian dari kegiatan pembelajaran.
- c. Minat belajar yaitu dorongan dalam diri anak atau adanya ketertarikan anak terhadap kegiatan pembelajaran sehingga munculnya perhatian secara alami.

Dengan demikian, konsentrasi sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena banyaknya manfaat yang di dapat untuk anak ketika anak bisa berkonsentrasi. Adapun manfaat yang di peroleh dari adanya konsentrasi yaitu anak akan mudah memahami materi yang diberikan pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas (Zarty&Nurunnisa, 2024).

Syafutri & Istiarini (2019, hlm.25) juga menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek konsentrasi anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut.

- a. Fokus, yaitu anak mampu memusatkan perhatian terhadap satu sumber informasi yang ditandai dengan ekspresi wajah.
- b. Anak memperhatikan selama 5 menit, yaitu anak mampu memperhatikan dan mengamati pembelajaran selama 5 menit.
- c. Kesesuaian dalam melakukan tugas, yaitu anak mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah.

Berikut indikator konsentrasi belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari gabungan tujuh indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara dan dua indikator konsentrasi belajar menurut Slameto, Adapun indikator konsentrasi belajar tersebut yaitu:

1. Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
2. Merespon materi yang diajarkan
3. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
4. Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh

5. Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
6. Mampu mengemukakan ide atau pendapat
7. Kesiapan pengetahuan yang di dapat segera muncul bila diperlukan
8. Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
9. Tidak merasa bosan pada proses pembelajaran.

3.4 Data dan Instrumen Penelitian

1.4.1 Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang memuat data primer dan sekunder. Data primer berasal dari sumber langsung, seperti hasil observasi dan dokumentasi penelitian langsung dari subjek penelitian. Adapun data sekunder berasal dari studi kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan digunakan sebagai penguat. Jenis penelitian ini memuat apa yang ada pada variabel serta rumusan masalah penelitian yang meliputi sebagai berikut.

1. Data kemampuan awal konsentrasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.
2. Data proses pelaksanaan penggunaan video Asmaul Husna.
3. Data kemampuan akhir konsentrasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol
4. Data peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun.

1.4.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi aktual yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian (Herdayati dan Syahrir 2019, hlm 1690). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian observasi ini dilakukan melalui pengawasan langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi isu yang sedang di teliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan tertulis

yang dianggap relevan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman *checklist* untuk mengetahui keadaan yang terjadi di tempat penelitian.

2. Tes

Tes, menurut Thalha dan Budur (dalam Rojab, 2023 hlm, 28) berupa kumpulan pertanyaan, lembar kerja dan sejenisnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan subjek. Hal ini dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak yang mana data kemampuan awal digunakan melalui *pretest* dan data akhir digunakan melalui *posttest*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015. Hlm. 240). Dokumentasi ini merupakan suatu proses untuk memperoleh data-data yang terkait proses penggunaan video asmaul husna terhadap konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun. Selain itu dokumentasi ini juga berfungsi sebagai data pendukung visual dan deskriptif yang memperkuat hasil observasi dan hasil tes. Dokumentasi dapat berupa foto, video atau catatan lapangan yang menunjukkan keterlibatan anak dalam pembelajaran menggunakan video Asmaul Husna.

3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dalam suatu pengukuran. Istilah instrumen mengacu pada alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk memudahkan pengumpulan data sehingga pengolahan data lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Tes dilakukan pada saat *pretest* dan non test didapatkan dari hasil observasi untuk mengamati konsentrasi belajar anak pada saat tes dan penggunaan video asmaul husna. Berikut tabel data, teknik pengumpulan data dan instrument yang dipakai.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data	Teknik pengumpulan data	Instrument pengumpulan data
Kemampuan awal konsentrasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	Tes	Tes, Dokumentasi
Proses pembelajaran dengan penggunaan video asmaul husna	Observasi	Skenario kegiatan, Dokumentasi
Kemampuan akhir konsentrasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	Tes	Tes, Dokumentasi
Peningkatan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun	Uji hipotesis (uji t)	-

3.5 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini memuat jenis serta tahapan sebagai berikut:

1. Skenario Permainan

Pengembangan skenario permainan memuat beberapa tahap diantaranya pembuatan rancangan skenario kegiatan yang kemudian di validasi oleh ahli sampai memuat skenario utuh dan layak digunakan pada saat penggunaan video Asmaul Husna.

2. Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur konsentrasi belajar anak sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator
1	Fokus perhatian	Anak mampu memusatkan perhatian pada satu objek
2	Durasi konsentrasi	Anak mampu mempertahankan konsentrasi selama jangka waktu tertentu
3	Minat Belajar	Anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Setelah adanya rancangan kisi-kisi instrumen, selanjutnya instrumen divalidasi oleh ahli dengan hasil “instrumen layak di uji coba dengan perbaikan”. Instrumen di uji dengan ketentuan penggunaan media konvensional pada pembiasaan Asmaul Husna. Uji coba dilakukan pada satu orang anak dengan 3 orang penilai guna menguji keselarasan instrumen yang memuat hasil data dengan tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

Penilai	Butir Indikator Instrumen		
	1.1	1.2	1.3
Alisah	4	4	3
Eva	4	3	4
Dewi	4	4	3

Setelah data ditabulasi kemudian hasil uji di uji keselarasan *kendall's* pada aplikasi SPSS untuk memastikan bahwa deskriptor observasi pada instrumen di interpretasikan tidak berbeda secara signifikan oleh setiap pengguna (observer). Untuk itu ditetapkan hipotesis hasil uji coba sebagai berikut:

Ho: tidak ada perbedaan interpretasi deskriptor dari ketiga observer dalam menilai konsentrasi belajar anak.

H₁: ada perbedaan interpretasi deskriptor instrumen dari ketiga observer dalam menilai konsentrasi belajar anak.

Berikut gambar uji keselarasan Kendall's

Test Statistics	
N	3
Kendall's W ^a	.333
Chi-Square	2.000
df	2
Asymp. Sig.	.368

Gambar 3.1 Hasil Test Statistics Uji Kendall's

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukannya pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galat:

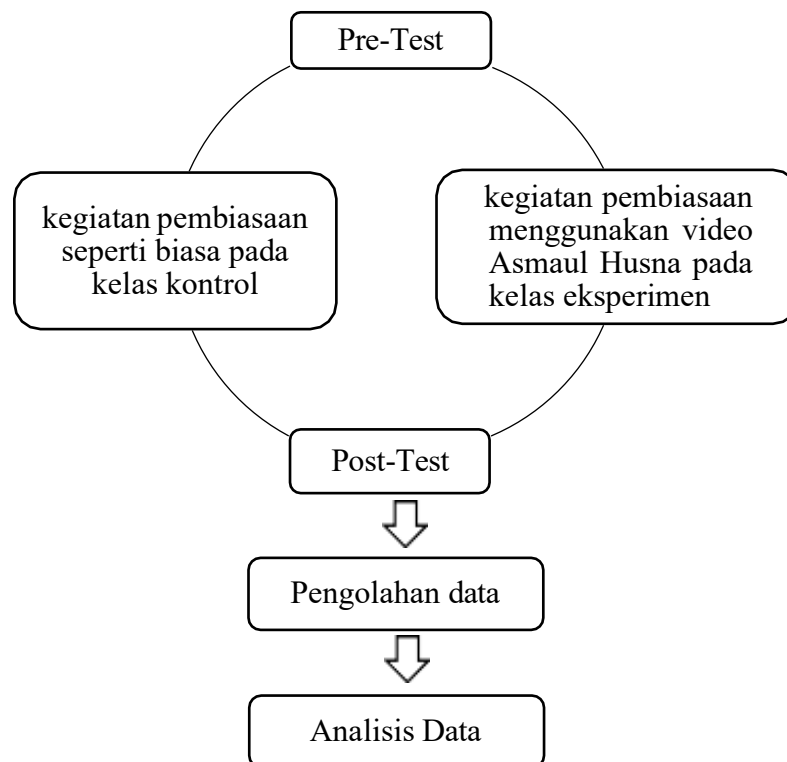
Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Berdasarkan data diatas pada kolom Asymp. Sig. (*asymptotic significance*) sebesar 0,368 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha di tolak artinya tidak terdapat perbedaan interpretasi indikator instrumen dari ketiga observer sehingga instrumen dikatakan layak digunakan dalam menilai konsentrasi belajar anak.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibuat untuk memudahkan penelitian yang memuat langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

1. Tes awal atau *pretest*

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, anak diberikan tes yang sama terlebih dahulu. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal konsentrasi belajar anak.

2. Perlakuan atau *treatment*

Selama fase perlakuan, anak-anak dikelas eksperimen terlibat dalam aktivitas pembiasaan menggunakan video Asmaul Husna, sedangkan anak-anak dikelas kontrol melaksanakan aktivitas pembiasaan seperti yang biasa mereka lakukan di sekolah. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan konsentrasi belajar anak melalui proses pembelajaran yang berbeda di kedua kelompok.

3. Tes akhir atau *posttest*

Setelah perlakuan dilaksanakan di kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, tes akhir diberikan kepada anak-anak untuk mengukur perubahan kemampuan konsentrasi belajar antara kedua kelas tersebut setelah menerima perlakuan.

4. Pengolahan data

Data hasil pretest dan posttest kemudian data ditabulasi guna mempermudah dalam penyajian data. Setelah data ditabulasi selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik guna menguji hipotesis yang dilakukan sebelum uji inferensial terhadap suatu data. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data non-parametrik, karena sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga data tidak berdistribusi normal. Adapun pengujian hanya uji homogenitas saja. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Levene's* dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui homogen atau tidaknya data tersebut. Apabila nilai signifikansi (p) $0,05$ maka data berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen) dan apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (heterogen).

5. Analisis data

Setelah data diolah, kemudian data dianalisis untuk mengungkap apakah video Asmaul Husna dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak atau tidak.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015, hlm.147). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data sebagaimana telah

dikumpulkan, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2015).

Analisis yang digunakan ini berguna untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian, yaitu mendeskripsikan konsentrasi belajar anak sebelum, proses dan setelah diberikan *treatment* (perlakuan) yaitu menggunakan video Asmaul Husna. Untuk melengkapi data penelitian maka diperlukan menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Dalam analisis statistik deskriptif ini menjelaskan terkait jumlah sampel yang dipakai, nilai minimum, nilai maksimum dan mean baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada analisis statistik deskriptif digunakan pengkategorian capaian anak dalam hal konsentrasi belajar. Data yang diolah untuk kategori ini meliputi data *pretest*, data *posttest*, data *gain* atau *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Rojab, 2023, hlm, 12). Dalam penerapannya, analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait data sebelum dan sesudah perlakuan. Statistik deskriptif dapat membantu peneliti melihat secara awal apakah terdapat pola peningkatan konsentrasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data ini menjadi dasar dalam menentukan relevansi penggunaan video Asmaul Husna terhadap capaian pembelajaran anak usia dini.

2. Analisis Statistik inferensial

Analisis statistik ini merupakan jenis analisis data yang membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait peningkatan konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan teknik sampling yang digunakan, yaitu teknik sampling jenuh maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak mewakili populasi yang lebih luas karena (sampel = populasi), sehingga analisis yang digunakan adalah

statistic non parametrik. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan sebab asumsi distribusi normal tidak menjadi syarat pada statistic non-parametrik. Peneliti hanya melakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data dari kedua kelompok memiliki varians yang sama. Selanjutnya olah data deskriptif dan inferensial dilakukan dengan aplikasi SPSS.

- a. Uji homogenitas meliputi homogenitas antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen, homogenitas antara nilai *pretest* nilai *posttest* pada kelas kontrol, dan homogenitas antara nilai *posttest* antara nilai gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Uji beda pada kemampuan awal (*pretest*) untuk menentukan data yang digunakan pada uji hipotesis perbedaan peningkatan konsentrasi belajar apakah menggunakan data *posttest* atau data gain (selisih *posttest* dan *pretest*). Apabila tidak ada perbedaan antara kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila terdapat perbedaan kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji beda terhadap data gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut uji homogenitas dan uji beda data penelitian ini

1. Uji Homogenitas

Untuk menetapkan apakah data memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data memiliki varian sama (homogen)

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data memiliki varian tidak sama (tidak homogen)

2. Uji Beda (uji perbedaan rata-rata/*mean* data)

Teknik statistic uji beda yang digunakan adalah Uji Mann Whitney dan Uji Wilcoxon bahwa data statistik merupakan data non-parametrik. Adapun uji hipotesis uji beda sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata konsentrasi

belajar antar kelompok yang dibandingkan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata konsentrasi belajar antar kelompok yang dibandingkan.

Pada pelaksanaan uji beda, yang dimaksud dengan konsentrasi belajar dapat direpresentasikan dengan nilai *pretest*, nilai *posttest*, dan nilai *Gain* atau *Normal Gain*.

3. Hasil analisis uji hipotesis perbedaan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah.
4. Berkaitan dengan skor/nilai *gain* dan *n-gain* interpretasi data didasarkan pada makna kategori skala sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pembagian Skor *Gain*

Nilai N-gain	Kategori
$G > 0,07$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Hake (1999)

Tabel 3.6 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-gain*

Peresentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
55-75	Cukup Efektif
>76	efektif

Sundayana, R. (2018)